

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/386419555>

Penerapan Interprofessional Education (IPE) dalam Meningkatkan Komunikasi dan Kolaborasi antar profesi kesehatan

Article · December 2024

CITATIONS

0

READS

274

1 author:



Irene Julianti Karo Karo

University of North Sumatra

1 PUBLICATION 0 CITATIONS

SEE PROFILE

Penerapan Interprofessional Education (IPE) dalam Meningkatkan Komunikasi dan Kolaborasi antar profesi kesehatan

Irene Julianti Karo-Karo

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara.
email: irenejulianti@students.usu.ac.id

Abstrak

Interprofessional Education (IPE) adalah konsep pembelajaran integratif yang menyangkut pelatihan dan pembelajaran timbal balik antara siswa dari spesialisasi yang berbeda atau profesional kesehatan yang berbeda selama periode waktu tertentu untuk mengadakan layanan kesehatan dengan cara yang praktis dan kolaboratif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang penerapan IPE dalam meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antar profesi kesehatan. Untuk mencapai tujuan ini, studi ini menggunakan metode tinjauan literatur (review literature). Tinjauan literatur ini terdiri dari kajian beberapa jurnal penelitian yang berkaitan dengan penerapan pendidikan interprofesional dalam meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antar profesi kesehatan. Semua jurnal tersebut diambil dari situs web penelitian online. Berdasarkan tinjauan literatur yang dikutip, dapat disimpulkan bahwa IPE menumbuhkan kolaborasi, komunikasi yang efektif, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran masing-masing profesi.

Kata Kunci: IPE, Komunikasi, Kolaborasi, Keperawatan

Abstract

Interprofessional Education (IPE) is an integrative learning concept that concerns training and mutual learning between students from different specialties or different health professionals over a period of time to conduct health services in a practical and collaborative manner. The aim of this study was to gain an understanding of the application of IPE in improving communication and collaboration between health professionals. To achieve this objective, this study utilized the literature review method. This literature review consisted of a review of several research journals related to the application of interprofessional education in improving interprofessional communication and collaboration. All journals were retrieved from online research websites. Based on the cited literature review, it can be concluded that IPE fosters collaboration, effective communication, and a deeper understanding of each profession's role.

Keyword: IPE, Communication, Collaboration, Nursing

Pendahuluan

Pelayanan yang bermutu dapat diperoleh melalui kerjasama dengan staf medis. Di era pelayanan kesehatan yang semakin kompleks, tantangan terbesar dalam memberikan layanan berkualitas adalah meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antar profesi.

Jika service diberikan tanpa komunikasi yang memadai, klien berisiko terkena penyakit serius. Kurangnya komunikasi antar penyedia layanan kesehatan juga menunda diagnosis dan pengobatan pasien, yang pada gilirannya mempengaruhi hasil akhir pasien. Kurangnya pendidikan dan pelatihan untuk mencapai kolaborasi di antara para profesional kesehatan merupakan faktor yang berkontribusi terhadap penurunan keterampilan komunikasi.

Penerapan Interprofessional Education (IPE) dalam Meningkatkan Komunikasi dan Kolaborasi antar profesi kesehatan

Kolaborasi antar profesi merupakan pilar utama dalam menyediakan layanan medis yang berpusat pada pasien. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan dalam keterampilan komunikasi dan kolaborasi antar mahasiswa di mata kuliah kesehatan yang berbeda. Miskomunikasi dan kurangnya koordinasi antar tenaga profesi seringkali menyulitkan pemberian pelayanan kesehatan yang optimal. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap keselamatan pasien dan kualitas hidup. Untuk mengatasi

permasalahan tersebut, Tenaga kesehatan harus bisa bekerja sama. Kemampuan untuk berkolaborasi untuk memecahkan problema pasien dan meningkatkan pemberian layanan kesehatan. Untuk meningkatkan tingkat layanan ini, kondisi ini perlu diperkuat. Salah satu cara untuk memperkuat keahlian kolaboratif para profesi kesehatan yaitu dengan mekanisme pelatihan profesional. Upaya tersebut salah satunya dapat dilakukan melalui pendidikan interprofesional (IPE)

Penerapan IPE diharapkan dapat meningkatkan dinamika kerja tim, meningkatkan komunikasi antar profesional, dan meningkatkan hasil perawatan pasien. Pendidikan interprofesional adalah kerja sama antara profesional kesehatan yang bekerja sama untuk memperkuat kolaborasi dan kualitas pelayanan kesehatan. Ini dimulai selama pendidikan.. Tujuan dari tinjauan sistematis ini adalah untuk melihat apakah pendidikan interprofesional dapat membantu perawat belajar bekerja sama dengan profesional kesehatan lainnya.

Metode

Studi ini meneliti dan mengumpulkan berbagai informasi tentang penerapan IPE dalam komunikasi dan kerja sama profesional kesehatan dengan menggunakan metode tinjauan literatur. Berbagai jurnal penelitian yang telah dicatat dan diterbitkan secara nasional maupun internasional dalam sepuluh tahun terakhir digunakan dalam review ini. Analisis data dilakukan dengan cara menggumpulkan dan meringkas literature kemudian dituangkan dalam pembahasan. Kriteria inklusif berikut yang digunakan dalam pemilihan literature review ini adalah: Jurnal dimulai dari tahun 2017-2024.

Hasil

Penelitian menunjukkan bahwa ada banyak faktor yang berkaitan dengan penerapan pendidikan interprofesional (IPE) dalam meningkatkan komunikasi dan kerja sama antar profesional kesehatan., seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1.

Penulis		Metode	Hasil
Yunis Anngorowati, 2017	Veronika Purba,	Sistematik Review	Berdasarkan jurnal tersebut, komunikasi interprofesional dapat mengembangkan kerjasama antar profesi yang berbeda di rumah sakit. Perawat, dokter, dan tim kesehatan lainnya dapat saling menghormati dan mempunyai visi dan misi yang sama dalam memberikan pelayanan kepada pasien untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan Kepuasan pasien itu sendiri melalui komunikasi yang efektif antar profesi yang berbeda.
Esteriani Nurhidayah, 2023	Lahagua, Rika Endah	Systematic Review	Berdasarkan jurnal tersebut, menunjukkan bahwa pendidikan interprofesional efektif dalam melatih tenaga kesehatan dan mampu meningkatkan keterampilan kolaborasinya.
Haerul Anwar, 2019	Elsye Maria Rosa,	Literature Review	Jurnal tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa, perencanaan (planning), pengendalian dan ketenangan (pengurangan kecemasan), dan efikasi diri (ketekunan) dapat meningkat melalui pembelajaran IPE, yang mendukung perawatan yang berpusat pada pasien.

Rika Endah Nurhidayah, Hasmela Revi, 2020	Penelitian Deskriptif	Jurnal ini menemukan bahwa mahasiswa program pendidikan profesi keperawatan berprestasi lebih baik dalam pendidikan interprofesional (IPE) dalam hal kecerdasan emosional, motivasi, komunikasi interpersonal, dan efektivitas tim. Dalam proses pembelajaran di klinik dan komunitas, IPE sangat penting dalam proses ini. Pengaruh IPE yang dilaksanakan setelah program pendidikan akademik dengan pelaksanaan kolaborasi interprofesional (IPC) yang positif.
Hanna Ceria Lumbantoruan, Rika Endah Nurhidayah	Systematic Review	Jurnal ini menunjukkan bahwa efek kolaborasi profesional terhadap layanan keperawatan, khususnya hasil yang dirasakan pasien, meningkatkan kualitas layanan, meningkatkan layanan rumah sakit secara keseluruhan, dan menghasilkan kolaborasi yang lebih baik antar kelompok profesional kesehatan.

Pembahasan

Ide tentang pendidikan integratif yang melibatkan siswa dari berbagai spesialisasi atau profesional kesehatan yang berbeda selama periode waktu tertentu untuk membangun, menghadirkan, dan memberikan layanan kesehatan secara praktis dan kolaboratif merupakan konsep dari pendidikan interprofesional.

Dalam IPE, kerja tim kolaboratif adalah proses yang dinamis dan menantang yang melibatkan dua atau lebih profesional kesehatan dengan keterampilan dan kecakapan yang berbeda; mereka bekerja sama untuk melakukan penelitian dan perencanaan bersama, dan menilai bagaimana layanan yang diberikan kepada pasien diberikan melalui komunikasi yang kolaboratif, independen, terbuka, dan pengambilan keputusan bersama. Kerja tim ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Kolaborasi yang buruk antara tenaga kesehatan dapat menyebabkan masalah seperti kesalahan medis, pelayanan yang terfragmentasi, pelayanan yang tumpang tindih, konflik antarprofesional, keterlambatan investigasi dan tindakan, dan kejadian tidak terduga yang dapat merugikan dan bahkan membahayakan nyawa pasien (Pratiwi, et al., 2018; Titania, 2018). Praktek kolaboratif sangat penting dalam dunia kesehatan. Berbagai profesi kesehatan harus berkolaborasi untuk menangani masalah pasien yang dinamis dan menantang.(Pratiwi, et al., 2018).

Semua tenaga kesehatan harus memiliki keterampilan, kecakapan, dan kemampuan yang diperlukan untuk memberikan layanan kesehatan. Keterampilan ini memungkinkan mereka untuk berbagi informasi dan pengetahuan dengan profesional kesehatan lainnya untuk bekerja sama untuk memastikan bahwa kualitas layanan kesehatan yang direncanakan tetap terjaga. Memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas tinggi dan bermutu tinggi, terutama di era globalisasi saat ini (Kusumaningrum & Anggorowati, 2018).

Terdapat beberapa tantangan dalam menerapkan pendidikan interprofesional ini, meskipun dapat menciptakan budaya komunikasi dan kerja sama yang efektif untuk memberikan layanan pasien. Menurut banyak penelitian, tantangan ini dapat ditemukan pada berbagai tingkat perencanaan, pelaksanaan, komunikasi, budaya, atau perilaku.

Sistem pendidikan, sistem remunerasi akademik dan praktik klinis, masalah komunikasi, departemen khusus, departemen profesional, penelitian, pengembangan guru, sumber daya keuangan, jarak regional, kekurangan fakultas, dukungan kepemimpinan dan administrasi, persiapan siswa, senjata, dan peningkatan kekuatan. Salah satu masalah paling umum di lapangan adalah standar.

Menurut Sadiovinarso (2011), kendala lain dalam penyelenggaraan pendidikan interprofesional adalah

ego masing-masing profesi, keberagaman birokrasi dan ketidakjelasan kurikulum, fasilitas fisik dan konsep pelatihan dari lembaga pendidikan kesehatan yang melatih Petugas kesehatan. Keterampilan komunikasi diperlukan di lembaga pendidikan untuk melatih perawat masa depan untuk bekerja sama dengan lembaga kesehatan lain karena model bisnis dan batasan disiplin ilmu. Salah satunya adalah pendidikan profesional. Lembaga pendidikan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan yang diberikan di rumah sakit dan memperkenalkan pengetahuan profesional ke dalam kurikulum menggunakan konsep pengajaran rumah sakit yang dipilih.

Hubungan IPE dengan Komunikasi

IPE harus diterapkan sejak awal dalam pendidikan interprofesional dan terus diterapkan dalam praktik untuk membangun komunikasi yang efektif antara profesional dan pasien (Nagelkerk, Coggan, Pawl, & Thompson, 2017).

Kesalahpahaman sering terjadi dalam hubungan antara petugas kesehatan dan klien, serta tenaga profesional. Keterampilan komunikasi interpersonal sangat penting untuk memungkinkan hubungan antara dokter dan pasien. Ini memungkinkan pertukaran informasi, kepatuhan pasien terhadap pengobatan, dan kepuasan pasien secara keseluruhan. Perawat terdaftar diharapkan dapat berkomunikasi dengan pasien dengan baik.

Perhatian utama bagi mahasiswa keperawatan dan perawat baru adalah komunikasi interprofesional, khususnya komunikasi antara perawat dan dokter. Komunikasi yang buruk dalam layanan kesehatan meningkatkan kemungkinan kejadian medis yang serius terjadi pada pasien (Yeh et al., 2019). OAKibatnya, kurikulum harus memasukkan pendidikan interprofesional (IPE) untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan bekerja sama dengan berbagai profesi kesehatan.

Di negara yang maju dan berkembang, kurikulum profesional terus dikembangkan. Secara umum, pembelajaran interprofesional harus mencakup empat bidang pembelajaran: nilai dan etika praktik interprofesional: rasa hormat antara praktisi yang berbeda dan menempatkan pasien di depan setiap aspek jalur perawatan mereka (Anderson & Kinnair, 2016). Peran dan Tanggung Jawab: Memahami lingkup profesional dalam praktik setempat. Komunikasi antarprofesional: bagaimana praktisi berkomunikasi dalam tim profesional, melibatkan perawat, pasien, dan keluarga, dan bekerja sama dengan profesional di luar tim, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sektor perawatan lainnya. Tim dan kerja tim: Memahami teori dan praktik kerja tim untuk membentuk dan mempertahankan tim yang efektif.

Hubungan IPE dengan Kolaborasi

Penelitian telah menunjukkan bahwa IPE mendorong kerja tim dan kolaborasi antardisipliner untuk mengatasi tantangan di berbagai kelompok layanan kesehatan. Layanan perawatan pasien terbaik telah terbukti diberikan melalui pendekatan yang melibatkan banyak profesional kesehatan dari berbagai profesi yang bekerja sama dengan pasien, keluarga, dan komunitas (Guraya & Barr, 2018). Banyak bukti lain menunjukkan bahwa pendidikan interprofesional meningkatkan kerja sama, yang memperkuat sistem kesehatan, meningkatkan layanan kesehatan, dan meningkatkan hasil kesehatan.(Keijsers et al., 2016).

Saat ini, semua profesi kesehatan utama, seperti kedokteran, keperawatan, farmasi, asisten dokter, terapi fisik, kedokteran gigi, dan terapi okupasi, memiliki standar akreditasi kurikulum mereka. Agar lebih mempersiapkan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain dalam pekerjaan mereka, sekolah harus menyediakan peluang pembelajaran interprofesional (Herrera, Ables, Martin, & Ochs,2019). Pendidikan interprofesional sangat penting untuk membantu orang bekerja sama. Oleh karena itu, sangat penting untuk menggunakan strategi pendidikan ini untuk meningkatkan kemungkinan bahwa karyawan akan bekerja sama dengan baik di masa depan(Sollami et al., 2018).

Simpulan

Berdasarkan Tinjauan literatur dapat diambil kesimpulan, Pendidikan interprofesional (IPE) merupakan metode pengajaran yang sangat penting untuk meningkatkan mutu layanan kesehatan. IPE mendorong kerja sama, komunikasi yang efektif, dan pemahaman yang lebih baik tentang peran yang dimainkan oleh profesi

kesehatan dengan melibatkan mereka dalam proses pendidikan. IPE merupakan investasi jangka panjang yang penting dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan. Dengan menghilangkan berbagai hambatan dan mengembangkan lebih lanjut program IPE, kita dapat menciptakan sistem layanan kesehatan yang lebih baik dan lebih berpusat pada pasien.

Referensi

- Anwar, H., Rosa, E. M. (2019). Meningkatkan Komunikasi dan Kolaborasi dengan Interprofessional Education (IPE): literature Review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. <https://doi.org/10.30651/jkm.v4i2.2565>
- F. Bogossian et al., (2023). The implementation of interprofessional education: A scoping review. <https://doi.org/10.1007/s10459-022-10128-4>
- Homeyer et al., (2018). Effects of interprofessional education for medical and nursing students: enablers, barriers and expectations for optimizing future interprofessional collaboration – a qualitative study. *BMC Nursing*. <https://doi.org/10.1186/s12912-018-0279-x>
- Lahagu, E., Nurhidayah, R. E. (2023). Interprofessional Education Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Perawat Berkolaborasi Dengan Petugas Kesehatan Lain. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 4(2), 117-129. <https://doi.org/10.55644/jkc.v4i02.117>
- Lumbantoruan, H. C., Nurhidayah, R. E. (2023). Implikasi Kolaborasi Interprofessional terhadap Layanan Keperawatan berdasarkan Perspektif Holistic Care: Systematic Review. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 8(1). <https://doi.org/10.34012/jumkep.v8i1.3504>
- M. Medina-Córdoba et al., (2024). The effect of interprofessional education on the work environment of health professionals: a scoping review. 29:1463–1480. <https://doi.org/10.1007/s10459-023-10300-4>
- Morato, A. G. D., Diarthini, N. L. P. E., & Utami, D. K. I. (2021). Literature Review: Efektivitas Interprofessional Education (IPE) terhadap Peningkatan Kemampuan dan Kompetensi antar Profesi Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 12(2). <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>
- Nurhidayah, R. E. Revi, H. (2020). Kecerdasan Emosional, Komunikasi Interpersonal, Kerja Tim dan Motivasi Mahasiswa Pendidikan Profesi Ners dalam Implementasi Inter Profesional Education di Rumah Sakit USU. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2). https://scholar.google.co.id/scholar?q=10.22437/jssh.v4i2.11545&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar#d=gs_qabs&t=1735280034915&u=%23p%3DgN2UsdpED-8J
- Purba, Y. V., Anggorowati. (2018). Komunikasi Interprofesional Sebagai Upaya Pengembangan Kolaborasi Interprofesi Di Rumah Sakit: Systematic Review. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*, 1(1), 35-40. <https://doi.org/10.32584/jkkm.v1i1.78>
- Shakhman, L. M., Omari, O. A., Arulappan, J., Wynaden, D. (2020). Interprofessional Education and Collaboration: Strategies for Implementation. *Oman Medical Journal*, 25(4). <https://doi.org/10.5001/omj.2020.83>
- Van Diggele, C., Roberts, C., Burgess, A., Mellis, C. (2020). Interprofessional education: tips for design and implementation. *BMC Medical Education*, 20(spl 2):455. <https://bmcmmeduc.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12909-020-02286-z>